

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan Tari**

Perjalanan Hidup yaitu suatu proses perjalanan dalam mencari jati diri, tujuan hidup, menggapai apa yang diinginkan serta merupakan proses pendewasaan sikap, pikiran seseorang dari awal hingga akhir. Manusia tidak diciptakan begitu saja tanpa adanya tujuan hidup, perbuatan baik dan buruknya manusia harus dapat dipertanggungjawabkan, baik di dunia ini maupun diakhirat, dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling baik, sempurna dan memiliki kemuliaan. Karena memiliki kedudukan paling mulia, manusia idealnya selalu melakukan kebaikan. Pada hakikatnya manusia berbuat kebaikan adalah menyiapkan bekal untuk bertemu Tuhan saat di akhirat kelak. Makna kebaikan yang sebenarnya ialah perbuatan baik itu dilakukan bukan hanya untuk menguntungkan diri sendiri atau keluarga. Kebaikan yang hakiki juga mendatangkan keuntungan bagi orang-orang sekitar serta masyarakat yang luas. Perbuatan itu bukan semata-mata demi kepentingan pribadi. Beragam bentuk perilaku utama manusia yang dapat kita petik di zaman abadi. Mulai dari menolong sesama, bersikap toleran, memberikan bantuan tanpa membedakan. (Gesta Bayuadhy 2015:98)

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan,

sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo 2010:58). Menurut (Wawan 2011:77) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana (2015:72):

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif,
3. Perilaku tampak dan tidak tampak,
4. Perilaku sederhana dan kompleks,
5. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Menurut Notoatmodjo (2007:88), Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus maka perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan ataupun nilai – nilai kesusilaan di dalam masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat, semua Tindakan manusia dibatasi oleh norma dan aturan yang ada, baik tertulis maupun tidak. Seseorang yang melakukan penyimpangan pada umumnya disebut tindakan melanggar aturan. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi tidak sempurna. Penyimpangan juga bisa terjadi karena penerapan nilai dan norma yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kedua hal ini cukup mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang sehingga menghasilkan perilaku yang menyimpang. Norma sosial menjadi tolok ukur menyimpang atau tidaknya suatu perbuatan. (Rina Mulyani, 2018: 3-5) Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling bertukar pendapat, mengirim, dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi keinginan melakukan sesuatu. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi dalam suatu sistem sosial tertentu (Suranto 2011 : 1).

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok dan senantiasa selalu berhubungan dengan manusia lainnya oleh sebab itu, sudah sepantasnya manusia peduli dengan sesamanya. Dalam berhubungan dengan manusia lainnya pasti ada saja masalah atau konflik yang terjadi.

Penyimpangan terhadap norma norma atau nilai nilai dalam masyarakat semakin memprihatinkan. Banyak orang yang berperilaku angkuh karena memiliki kekayaan lebih dari mulai kekayaan harta, kekayaan ilmu, dan diberi

keberuntungan dalam hidupnya, malah menjadi pribadi yang sangat membutuhkan mata hatinya yaitu menjadi orang yang angkuh, sombong sampai bisa merasa dirinya segalanya. Karena merasa diberi harta dan keahlian yang berlebih akhirnya berperilaku semeronoh terhadap lingkungan. Sombong dan merasa diri paling segala galanya merupakan perilaku yang sangat menyimpang.

Kehidupan di dunia sangat kompleks terlebih di zaman modern saat ini, beragam godaan dan jebakan dapat menyeret manusia hingga kehilangan jati dirinya sebagai makhluk mulia. Kehidupan ini seakan kita sedang berjalan, perjalanan ini penuh dengan resiko dalam menjalani rutinitas kita. Apakah kita terpelset, tersandung dosa? Dalam kehidupan penuh dengan godaan yang mencelakakan badan maupun jiwa dalam perjalanan kehidupan ini.

Kehidupan yang dijalani di dunia ini hanyalah sebuah permainan dan tempat singgah untuk sementara saja. Lantas apa yang perlu kita sombongkan dalam kehidupan ini. Tidak ada gunanya berbangga akan harta yang di miliki karena semua akan kembali kepada pemberi atau penciptanya. Pertanggungjawaban di dunia adalah mutlak atas segala perilaku di dalam kehidupannya, dan sama sekali tidak mungkin dapat dihindari. Siapapun orangnya, apapun profesinya pasti semua merasakan mati. Tidak akan ada orang yang kekal.

Kejadian konflik sosial yang terjadi di lingkungan dapat dibuktikan bahwa permasalahan tersebut benar terjadi, kejadian atas konflik tersebut direalisasikan dalam bentuk karya tari yang bertujuan untuk memberikan nilai edukasi terhadap masyarakat janganlah sombong janganlah merasa diri paling segalanya dan

janganlah berperilaku semeronoh terhadap lingkungan. Karna kehidupan ini membutuhkan bantuan orang lain. Dan apa yang kita miliki saat ini hanya sebuah titipan yang akan dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat dihadapan Allah SWT.

Hal ini akan menarik jika di jadikan karya tari, tingkah laku orang yang sombong, angkuh, selalu mengumpulkan harta hartanya untuk kebahagiaan diri sendiri. Dan merasa dapat menjalankan hidupnya sendiri tanpa butuh bantuan dan membantu orang lain. Ia tidak peduli dengan orang lain, bangga akan dirinya sendiri, semena mena memperlakukan orang lain karena akan harta yang ia miliki. Perilaku tersebut merupakan perilaku tidak baik dan perilaku yang menyimpang. Tidak ada gunanya berbangga dengan harta, kedudukan, kecantikan atau apapun urusan di dunia ini.

Karya ini akan lebih menarik karna akan di wujudkan dalam sebuah karya yang berpijak pada tradisi jawa barat yaitu tari Sunda. Karena memiliki tujuan menyampaikan nilai edukasi yang sangat ingin di sampaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi perilaku manusia pada tari Naya Prabangga menggunakan metode Moving from within Alma M Hawkins.

## **C. Tujuan Penciptaan Tari**

1. Mengimplementasikan sebuah ide konsep garapan baru ke dalam sebuah karya tari yang berpijak pada gerak tari sunda.

2. Membantu menyampaikan nilai edukasi yang terkandung.

#### **D. Manfaat Penciptaan Tari**

##### 1. Manfaat bagi Koreografer

- a. Meningkatkan kreativitas pada koreografer dalam membuat karya ini
- b. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari koreografer itu sendiri
- c. Meningkatkan ketrampilan secara khusus

##### 2. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Masyarakat dapat mengapresiasi karya tari
- b. Meningkatkan kepekaan terhadap pagelaran seni
- c. Mengingatn masyarakat dari pesan moral yang terkandung

##### 3. Bagi akademik

Memperkenalkan Universitas Negeri Jakarta kepada masyarakat luas khususnya yang berminat masuk Program Studi Pendidikan Tari.